

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Wacana

Istilah wacana berasal dari bahasa sangsekerta *wac/wak/vac* artinya “berkata”, “berucap” Douglas (dalam Mulyana, 2005:3). Wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap. Suatu kalimat dapat dikatakan wacana apabila unsur-unsur makna dan kontek lengkap. Wacana memiliki dua unsur utama, yaitu unsur internal dan unsur eksternal. Unsur internal berkaitan dengan unsur-unsur yang tampak dalam wujud wacana tersebut (berkaitan dengan hal-hal yang ada dalam wacana), sedangkan unsur eksternal berkaitan dengan hal-hal di luar wacana itu sendiri. Kedua unsur tersebut membentuk satu kepaduan dalam suatu struktur yang utuh dan lengkap.

Unsur internal wacana terdiri atas kata, kalimat, teks, dan konteks. Menurut Mulyana (2005:7) kata merupakan bagian dari kalimat. Berbeda dengan Mulyana, Kridalaksana (2008:10) menyatakan bahwa kata merupakan satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri terdiri dari morfem tunggal atau gabungan morfem. Kata merupakan suatu unit bahasa yang mengandung arti dan terdiri dari satu atau lebih morfem. Suatu bentuk bahasa dapat dikategorikan dalam kata, apabila kata tersebut mengandung arti yang jelas, misalnya sepeda, rumah, bungan, membeli, bersedih, dll. Adapun kalimat menurut Mulyana (2005: 7) selalu diandaikan sebagai susunan yang terdiri dari beberapa kata yang bergabung menjadi satu pengertian dengan intonasi sempurna.

Sependapat dengan Mulyana, Chaer (2009: 163) mengatakan bahwa kalimat adalah satuan sintaksis yang dibangun oleh konstituen dasar dan intonasi final. Konstituen dapat berupa kata, frasa, klausa, dll. Intonasi final dapat berupa nada datar atau menurun yang dapat dilambangkan dengan tanda titik (.) dan nada meninggi yang berupa kalimat tanya atau perintah yang dilambangkan dengan tanda tanya (?) atau seru (!). Teks adalah esensi wujud bahasa. Teks ini dapat berupa lisan

dan tulis. Teks berbentuk lisan adalah teks yang diucapkan, sedangkan teks yang berbentuk tulis adalah teks yang memanfaatkan media sebagai sarana penyampainya. Adapun koteks adalah penjelas untuk memahami teks. Menurut Mulyana (2005: 10) koteks merupakan teks yang bersifat sejajar, koordinatif, dan memiliki hubungan dengan teks lainnya. Koteks dibagi menjadi dua, yaitu di dalam dan di luar.

2. Kohesi

Menurut Rusminto dan Sumarti kohesi merupakan salah satu unsur pembentuk keutuhan teks dalam sebuah wacana (2006:41). Sedangkan Djajasudarma memaparkan bahwa kohesi adalah keserasian antara unsur yang satu dan unsur yang lain dalam sebuah wacana sehingga tercipta suatu keutuhan makna (dalam Rusminto dan Sumarti, 2006:41). Menurut Gutwinsky (dalam Sudaryat, 2009:151) kohesi mengacu pada hubungan antar kalimat dalam wacana, baik dalam tataran gramatikal ataupun tataran leksikal.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya Tarigan (1987:96) memaparkan bahwa kohesi merupakan organisasi sintaktik, yaitu wadah-wadah kalimat yang disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan. Berbeda dengan Tarigan, Lubis (1991:28) menyatakan bahwa kohesi adalah relasi yang erat yang ada pada sebuah wacana yang baik. Haliday dan Hasan (1976:4) memaparkan bahwa kohesi adalah konsep semantik, yaitu konsep yang mengacu pada hubungan makna yang ada dalam teks. Haliday dan Hasan juga membagi kohesi menjadi kohesi gramatikal yang terdiri atas referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi

3. Substitusi

Substitusi merupakan kohesi gramatikal. Substitusi adalah proses penggantian unsur bahasa oleh unsur lain untuk menghasilkan unsur pembeda atau untuk menjelaskan suatu unsur tertentu (Kridalaksana, 2001:204). Substitusi mempunyai fungsi struktural yang sama dengan apa yang digantikannya dan dapat diganti oleh butir interpretasi. Substitusi merupakan hubungan gramatikal dan lebih bersifat hubungan kata dan makna (Junaiyah dan Arifin, 2010 : 37).

Substitusi dapat dibagi berdasarkan kedudukannya sebagai satuan gramatikal. Dalam Darma (2009 : 37-38) menjelaskan bahwa ada 4 jenis substitusi dalam teks yang merupakan jenis kohesi gramatikal, yang berupa pengganti satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda, diantaranya substitusi nomina, suubstitusi verba, substitsi frasa, suubstisi klausa.

a. Substitusi Nomina

Substitusi nomina adalah penggantian satuan lingual yang berkatagori nomina (kata benda) dengan satuan lain yang berkatagori nomina. Misalnya kata derajat, tingkat diganti dengan pangkat, kata gelar diganti dengan title.

b. Substitusi Verba

Substitusi verba adalah penggantian satuan lingual yang berkatagori verba (kata kerja) dengan satuan lain yang juga berkatagori verba. Misalnya kata mengarang digantikan dengan kata berkarya, kata berusaha digantikan dengan kata berikhtiar, dan sebagainya.

c. Substitusi Frasal

Substitsi frasal adalah penggantian satuan lingual tertentu yang berupa kata atau frase dengan satuan lain yang berbentuk frase.

d. Substitusi Klausal

Substitusi klausal adalah penggantian satuan lingual tertentu yang berupa klausa atau kalimat dengan satuan lingual lainnya yang berupa kata atau frasa.

4. Novel

Istilah novel dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa inggris, yaitu *novel*. Sebelumnya istilah *novel* dalam bahasa inggris berasal dari bahasa italli, yaitu novella (yaitu dalam bahasa jerman novelle. Novella diartikan ‘sebuah barang baru yang kecil’, kemudian diartikan ‘sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa’) Abrams (dalam Purba, 2010:62).

Tarigan (2011:166) kata novel berasal dari kata Latin novellus diturunkan pula dari kata novies yang berarti “baru”. Dikatakan baru karena bila dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lainnya, maka jenis novel ini muncul kemudian.

Novel menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak atau sifat setiap pelaku. Novel merupakan salah satu karya sastra, yang biasanya lebih panjang dan lebih kompleks.

Nurgiyantoro (2007 :4) berpendapat bahwa novel adalah karya fiksi yang menafsirkan sebuah dunia imajiner yang dibangun melalui unsur intrinsiknya. Semi (1998:32) menyatakan bahwa novel adalah karya yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu yang relevan berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti. Untuk mengetahui keotentikan penelitian maka dipaparkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari, Sumarwati, Ulya (2016) yang berjudul *Piranti Kohesi Gramatikal dan Leksikal Pada Tulisan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kurniasari adalah penelitian ini mengkaji tentang kohesi gramatikal substitusi sedangkan penelitian Kurniasari mengkaji tentang kohesi dan koherensi. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya sama sama mengkaji atau memaparkan tentang kohesi gramatikal substitusi.

Penelitian yang dilakukan Sasangka Sry Satriya Tjatur Wisnu (2016) yang berjudul “*Kohesi Gramatikal Dalam Ragam Bahasa Perundang-undangan*”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sasangka adaah penelitian ini hanya

meneliti kohesi gramatikal substitusi, sedangkan penelitian Sasangka meneliti semua penanda kohesi gramatikal. Persamaan penelitian Sasangka dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kohesi gramatikal substitusi.

Penelitian yang dilakukan Endang Wiyanti (2015) yang berjudul “Kajian Kohesi Gramatikal Substitusi dan Elipsis dalam Novel *“Laskar Pelangi”* Karya Andrea Hirata”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wiyanti adalah penelitian ini mengkaji penggunaan kohesi Gramatikal substitusi dan Elipsis dalam Novel *“Laskar Pelangi”* sedangkan penelitian ini mengkaji tentang penggunaan substitusi dalam Novel *“Sunset Bersama Rosie”* karya Tere Liye. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang penggunaan kohesi gramatikal substitusi.

Penelitian yang dilakukan Anie Wulandari Aziz (2015) yang berjudul “Pemarkah Kohesi Leksikal dan Kohesi Gramatikal”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aziz adalah penelitian Aziz memaparkan tentang semua jenis kohesi leksikal dan kohesi gramatikal sedangkan penelitian ini hanya memaparkan tentang penggunaan kohesi gramatikal substitusi dalam Novel *“Sunset Bersama Rosie”* Karya Tere Liye. Persamaan pada kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas dan memaparkan tentang kohesi gramatikal substitusi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Widiatmoko (2015) yang berjudul “Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional Di Majalah Online Detik”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Widiatmoko adalah penelitian ini mengkaji tentang kohesi gramatikal substitusi sedangkan penelitian Widiatmoko mengkaji tentang kohesi dan koherensi. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya sama-sama mengkaji atau memaparkan tentang kohesi gramatikal substitusi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardah Hanafiah (2014) yang berjudul “Analisis Kohesi dan Koherensi Pada Wacana Buletin Jum’at”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hanafiah adalah penelitian ini mengkaji tentang kohesi gramatikal substitusi sedangkan penelitian Hanafiah mengkaji tentang kohesi dan

koherensi. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya sama sama mengkaji atau memaparkan tentang kohesi gramatikal substitusi.

Penelitian yang dilakukan Esa Anggita Anjani (2013) yang berjudul “Kohesi dan Koherensi Wacana *Stund up Comedy* Prancis dan Indonesia”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anjani adalah penelitian ini mengkaji tentang kohesi gramatikal substitusi sedangkan penelitian Anjani mengkaji tentang seluruh jenis kohesi dan koherensi. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kohesi gramatikal substitusi.

Penelitian yang dilakukan oleh Jabeen, Mehmood, Iqbal (2013) yang berjudul *Ellipsis, Referene & Substitution as Cohesive Device The Bear by Anton Chekhov*. Persamaan penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan oleh Jabeen dkk adalah sama-sama meneliti tentang kohesi gramatikal substitusi. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah penelitian saya hanya berfokus pada penggunaan kohesi gramatikal substitusi sedangkan penelitian jabeen dkk tidak hanya berfokus pada kohesi gramatikal substiusi namun juga berfokus pada ellipsis dan juga repetisi. Objek penelitiannya pun berbeda pada penelitian jabeen dkk objek yang digunakan adalah teks atau naskah drama *The Bear* karya Anton Chekhov, sedangkan penelitian saya menggunakan novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye sebagai objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasannejad, Assadi, Kazemi (2012) yang berjudul *Substitution as a Device off Gramatica Cohesion in English Contexts*. Persamaan penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasannejad dkk adalah kedua peneliti sama-sama meneliti tentang kohesi gramatikal substitusi. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada objek yang diteliti. Objek penelitian Hasannaed dkk adalah konteks berbahasa inggris, sedangkan penelitian saya menggunakan novel sebagai objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Alarcon dan Morales (2011) yang berjudul *Grammatical Cohesion in Students' Argumentative Essay*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Alarco dan Morales adalah penelitian ini mengkaji tentang kohesi

gramatikal substitusi sedangkan penelitian Alarco dan Morales mengkaji tentang kohesi gramatikal. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya sama sama mengkaji atau memaparkan tentang kohesi gramatikal substitusi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mantasiah R (2009) yang berjudul “Kohesi Dalam Wacana Buku Deutsch : Suatu Kajian Analisis Wacana”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mantasiah adalah penelitian ini mengkaji tentang kohesi gramatikal substitusi sedangkan penelitian Mantasiah mengkaji tentang kohesi dan koherensi. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya sama-sama mengkaji atau memaparkan tentang kohesi gramatikal substitusi.

Penelitian yang dilakukan Main Sufanti (2007) yang berjudul “Penanda Kohesi Gramatikal dan Leksikal : Kasus Pada Iklan Cetak Obat-obatan dan Kosmetik”. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sufanti adalah penelitian ini mengkaji kohesi gramatikal substitusi dalam Novel “*Sunset Bersama Rosie*” Karya Tere Liye, sedangkan penelitian Sufanti meneliti tentang penanda kohesi gramatikal dan leksikal : kasus pada iklan cetak obat-obatan dan kosmetik. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama sama meneliti kohesi gramatikal.